

Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Titik Susiatik ✉, Sukoco, Thusma Sholichah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Juli 2021

Direvisi 11 Agustus 2021

Disetujui 1 Oktober 2021

Keywords:

Perception, Health Protocol,
Society, Kalipancur Village.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis dan pengolahan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Rumah Tahfidz Darul Islah Sindang Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik. penanaman akhlak siswa dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Faktor penghambat adanya keterbatasan waktu, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, Kurangnya perhatian orang tua, serta Lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan.

Solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa yakni dengan cara melakukan arahan atau memberikan penjelasan kepada peserta didik, meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa/wali peserta didik, Meningkatkan kerjasama dengan guru lain dan pemberian nasihat. Nasihat suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Peran guru/ustadz di Rumah Tahfidz Darul Islah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah. Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik.

Abstract

This type of research is descriptive qualitative research. The data collection method uses observation, interviews, and documentation. Then to check the validity of the data using triangulation, namely comparing the data found with existing sources. The analysis and processing of data was taken from when the researcher was in the field and after the data was collected from the field.

The results of the study concluded that the cultivation of moral values in Tahfidz Darul Islah House, Sindang Sari Natar, South Lampung Regency has been going well. inculcating students' morals by being an example, giving advice, habituation, and punishment. The students' morals are quite good at the school, the inhibiting factor is the limited time, students are less aware of good morals, lack of parental attention, and the community environment, especially the social environment. The solution that you do in overcoming obstacles to the Implanting of Moral Values in students is by giving directions or giving explanations to students, improving relationships with parents/guardians of students, increasing collaboration with other teachers and providing advice. Advice is an upbringing and warning given based on the truth with the intention of rebuking and building up someone with a good cause. The role of the teacher/ustadz at Tahfidz Darul Islah House, Natar District, South Lampung Regency has an important role in instilling the values of Akhlakul Karimah. The teacher is the best example in the child's view, because all his actions, manners, dress, discipline and speech will always be noticed by students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Dalam literatur lain, setiap orang tua tentu pastinya menginginkan anak-anak mereka menjadi orang yang baik. Anak bukan sekedar untuk menjadi orang-orang yang baik, akan tetapi harus di didik agar menjadi generasi muda yang baik di Negeri ini, maupun supaya menjadi anak yang sholeh dan shalehah untuk kebahagiaan kelak di akhirat.

Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Akhlak merupakan fondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi seperti saat ini menambah kekhawatiran terhadap masalah akhlak bangsa khususnya dalam bidang informasi, karena anak dihadapkan pada :

1. Kehidupan yang dipacu oleh era media globalisasi yang sifatnya bisa menghibur, mendidik dan mengajar namun sekaligus bisa menyesatkan mereka yang berjalan terus menerus tanpa henti.
2. Model-model kehidupan kontroversial yang mana sangat mempengaruhi anak terjebak dalam hal-hal yang negative.

Fakta yang ada di zaman modern ini masyarakat memang telah berhasil mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, akan tetapi disisi lain kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi itu tidak mampu menumbuhkan akhlak yang mulia. Hal lain yang dapat kita lihat secara langsung tentang kerusakan akhlak adalah banyaknya peserta didik yang mengenal istilah “Pacaran”. Mungkin saat ini itu adalah menjadi kebanggaan. Tidak hanya anak-anak Sekolah Menengah Atas, akan tetapi anak-anak Sekolah Dasar pun sudah mengenal istilah tersebut. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang tidak baik, terkadang mereka juga bertingkah

laku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun terhadap gurunya.

Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral belum merujuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sedirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak mulia (akhlakul karimah). Namun biasanya dalam percakapan sehari-hari, kata “ia berakhlak” cenderung diartikan positif yaitu “ia berakhlak mulia” padahal makna akhlak sendiri ada dua seperti yang tersebut di atas.

Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam.

Jadi, menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran secara spontan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam terbentuknya akhlak yang baik terutama akhlak pada diri sendiri.

Rumusan masalah penelitian ini dari berdasarkan pemaparan latar belakang diatas adalah: Bagaimana proses dalam membimbing Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Rumah Tahfidzul Qur'an? Bagaimana kondisi akhlak anak setelah dilakukan bimbingan penanaman nilai-nilai akhlak? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah? Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1). Mendeskripsikan bagaimana proses bimbingan penanaman akhlak pada remaja di Rumah Tahfidzul Qur'an. (2). Mendeskripsikan kondisi akhlak remaja di Rumah Tahfidzul Qur'an sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan nilai-nilai Akhlak (3). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan penanaman nilai-nilai Akhlak.

KONSEP PENANAMAN

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan, sehingga apa yang diinginkan untuk

ditanamkan akan tumbuh dalam diri seorang.

Metode penanaman nilai-nilai Akhlak atau yang sering disebut metode mengajar akhlak, menurut Chabib Thoha adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok pembahasan, dari pendapat ini, penulis berkesimpulan bahwa untuk mengajarkan akhlak pada peserta didik atau pada anak, seseorang pendidik atau orang tua membutuhkan satu atau beberapa metode yang bisa digunakan agar peserta didik memiliki watak atau berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan kepadanya atau diharapkan kepada semua pendidik, yaitu memiliki akhlakul karimah, sehingga dimanapun mereka tinggal dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

KONSEP NILAI

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam buku susilo) yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Sedangkan menurut Shidi Ghazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang di kehendaki, disenangi maupun tidak di senangi. Nilai ini dapat diartikan sebagai sebuah pembuktian yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata tentang sesuatu yang memiliki manfaat.

Macam-macam nilai menurut Waber G.Everet yang dikutip oleh Ayu Safitri, nilai terbagi menjadi 5 macam, yaitu :

1. Nilai-nilai ekonomi (*economic values*), yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar.

2. Nilai-nilai rekreasi (recreation values), yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
3. Nilai-nilai perserikatan (association values), yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
4. Nilai-nilai kejasmanian (body values) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
5. Nilai-nilai watak (character values) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi, dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.

Dalam nilai Agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia dituntut untuk memiliki akhlakul karimah, yaitu perilaku yang baik, Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai panutan bagi orang Islam. Pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang peserta didik, sehingga seorang peserta didik memiliki akhlakul karimah.

PENGERTIAN AKHLAKUL KARIMAH

Pengertian lain akhlak karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Alqur'an dan Sunnah. Jadi Akhlak karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu akhlak yang baik. Akhlak karimah akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki akidah dan syariah yang benar. Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud penulis adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia terpuji, dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010 : 6), metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Fenomenologi, yaitu penelitian yang mengungkapkan kejadian dengan kejadian sebenarnya. Lokasi Penelitian adalah Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Darul Islah terletak di, Dusun II Sindang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer (Informan) adalah Ketua Yayasan, Wakil Yayasan, Para pengajar dan peserta didik dan juga ada sumber data sekunder sebagai sumber pendukung atau penunjang dari sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*In-Dept Interview*), observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas, Objektifitas*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pembina Yayasan, Ketua Yayasan, Wakil Yayasan, para tenaga pengajar dan para peserta didik Rumah Tahfidz Darul Islah Natar, Lampung Selatan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mengenai Penanaman Nilai- nilai Akhlakul Karimah pada Remaja di Rumah Tahfidz Darul Islah Natar, Lampung Selatan. Hasil penelitian berupa hasil wawancara terhadap Ketua yayasan, Wakil yayasan, para tenaga pengajar dan peserta didik dan disertai dengan dokumentasi foto sebagai bukti yang memperkuat keabsahan hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil wawamcara penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah di Rumah Tahfidz Darul Islah Kecamatan Natar, Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

1. Di Rumah Tahfidz Darul Islah Kecamatan Natar, Lampung Selatan para Peserta didik ini bersikap baik terhadap teman sebayanya tanpa membedakan yang kaya dan miskin, saling menghargai dan menghormati, guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik dan tidak boleh saling bully terhadap sesama dan orang lain. Akhlak setiap orang memang berbeda-beda tidak akan pernah ada yang sama.

Anak kembar pun kadang akan berbeda satu sama lain. Ketika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak Islami. Maka sifatnya pun akan mencerminkan akhlak Islami dan Peserta didik sudah memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan dan saling membantu menyelesaikan tugas piket umum dalam membersihkan lingkungan sekolah.

2. Peran guru/ustadz di Rumah Tahfidz Darul Islah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah. Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakannya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri para tenaga pengajar. Bila itu terjadi maka guru akan mampu menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah dan mengurangi kekerasan antar pelajar.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah peserta didik yakni dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru/ustadz mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku peserta didik. Sehingga kurang bisa mengontrol peserta didik secara penuh. Solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa yakni dengan cara melakukan arahan atau memberikan penjelasan kepada peserta didik, meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa/wali peserta didik, Meningkatkan kerjasama dengan guru lain dan pemberian nasihat. Nasihat suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan

kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Solusi yang dilakukan tenaga pengajar dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Rumah Tahfidz Darul Islah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Para tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Darul Islah selalu memberikan arahan bimbingan, serta nasihat pada peserta didik untuk senantiasa selalu melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Mengenai akhlak peserta didik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik sudah tergolong cukup baik di Rumah Tahfidz Darul Islah tersebut. Peserta didik sudah hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru/ustadz, menolong orang yang membutuhkan, disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, sopan santun dan hormat baik terhadap sesama peserta didik maupun terhadap guru-guru.

Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yaitu guru memberikan nasihat serta masukan yang baik secara terus menerus kepada peserta didik tentang hal-hal yang kurang baik. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik. Oleh karena itu pihak Rumah Tahfidz Darul Islah menjaga hubungan yang baik serta melakukan kerja sama terhadap orang tua/wali peserta didik secara aktif. Serta guru selalu menjaga kerjasama dan kekompakkan dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afefudin dan Beni Ahmad Saebani. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Qur'an dan terjemah. (2015). Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia
- Amin Al Fauzan, Implementasi pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dan budaya di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomer 1 Januari 2019, h.88, diunduh maret 2020, <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijse/article/view/1917/1603>
- Yunahar, I. (2018). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Ofiset Amin Al Fauzan. (2015). *Metode pembelajaran Islam, iain Bengkulu*.
- Amin Al Fauzan. (2018). *Model Pembelajaran Agama Islam Di sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Amin Al Fauzan. (2018). Pengembangan materi agama Islam berbasis model pembelajaran Inquiry Training untuk karakter kejujuran siswa, *Jurnal At Ta'lim*, Vol 17 No 1, 2018, h.2. Di unduh Maret 2020. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/141>
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak* Jakarta: Amzah
- Anwar Roshidin. (2016). *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Carius Franoel Fransis. (2015). *Stratengi Guru PAI Dalam Menanamkan NilaiNilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Di Smp Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*, skripsi s1 Fakultas tarbiyah, IAIN Bengkulu.
- Dhea.Ma, "Macam-Macam Nilai Menurut Waber G.Everet" Artikel Diakses Pada 05 Maret 2020 dari <http://Blogdeeee.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Nilai-MenurutProf.Html>.
- Gunawan Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim Atang Abdul dan Mubarak Jaih, 2017, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Hamka. (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol 1 No 1, h. 10-13. Diunduh september 2020. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1226-3141-1-PB.pdf>
- Kholisin, dkk. (2012). *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*, Jakarta: Media Ilmu.

- Kholisin, dkk. (2012). *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 11*, Jakarta: Media Ilmu.
- Lendiansyah. (2019). *Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, skripsi s1 Fakultas tarbiyah, IAIN Bengkulu.
- Majid Abdul & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpani Henita. (2010). *Pengaruh Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Dikelas IX SMPN 4 Bungin Tambun Kabupaten. Kaur*, (skripsi s1 Fakultas tarbiyah, IAIN Bengkulu).
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moeljadi David, dkk. (2020). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Melalui https://Github/Com/Yukuku/Kbbi4_15_Juni_2020*.
- Moleong Lexy J, (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Rizal & Rika Putra. (2017). *Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII Mts Nw Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram.
- Nata Abuddin. (2017). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- Ramayulis. (2015) *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Santori Djama'an & Aan Komaria. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suma M. Amin. (2014). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutarjo Susilo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali press
- Syaepul Manan. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017, h. 53, [Http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_-_Manan2.Pdf](http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_-_Manan2.Pdf)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Yunahar Ilyas. (2014). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.